

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Di dalamnya terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Dari segi regulasi di Indonesia bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam pelaporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Ketepatan penyampaian waktu pelaporan keuangan menjadi penting bagi pasar modal. Para investor memerlukan informasi yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk mengurangi penyebaran informasi keuangan asimetris dan untuk pertumbuhan investasi masyarakat. Penundaan yang tidak semestinya dalam merilis laporan keuangan menghasilkan *inefficiency* pasar lebih besar, yang mengurangi relevansi dokumen dan kandungan informasinya dan meningkatkan ketidakpastian terkait keputusan investasi

Menurut Rivandi dan Gea (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial membuat manager cenderung memaksimalkan kinerja untuk meningkatkan laba serta memberi nilai lebih pada kinerja perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Semakin banyak kepemilikan manajerial maka semakin tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan, karena fungsi pengawasan semakin baik tentang kinerja manajemen perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Majid, 2022) yang menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Verawati (2018) Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme pengawasan yang kuat yang bisa digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistik* dan meningkatkan kredibilitas dan keandalan informasi laporan keuangan. Kredibilitas dan keandalan informasi keuangan yang diberikan salah satunya menyajikan laporan keuangan secara akurat, jujur, dan tepat waktu. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Wicaksono, 2021), (Okechukwu, et al, 2021) yang menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, komite audit bertanggung jawab untuk memonitoring serta mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standarisasi dan kebijakan keuangan terpenuhi (Rivandi dan Gea, 2018). Menurut Ebaid (2021) komite audit secara signifikan dapat mengurangi keterlambatan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit ini membantu sebagai dewan komisaris untuk memonitorkan dalam proses pelaporan keuangan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. Beberapa komite audit mendukung keberadaan komite audit untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Astrini, 2015) yang menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 pasal 1 bahwa Dewan Komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Sedangkan Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Komisaris

independen memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan sebagai cara untuk mengatasi adanya asimetri informasi. Perusahaan yang memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas dan lebih tepat waktu dalam pelaporannya karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Semakin besar komisaris independen yang terdapat dalam perusahaan, maka komisaris independen dapat memaksimalkan peranannya dalam kebijakan dan praktik pelaporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dufresella dan Utami (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Rivandi dan Gea, 2018) yang menemukan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif karena industri otomotif sekarang sedang berkembang pesat di Indonesia. Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya *produk domestik bruto* (PDB) per kapita ([www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)).

Fenomena terkait Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan menurut ([www.bisnis.tempo.co.id](http://www.bisnis.tempo.co.id)) Sebanyak 30 emiten dikenai denda sebesar Rp 150 juta oleh Bursa Efek Indonesia atau BEI karena telat menyampaikan [laporan keuangan](#) pertama tahun 2020. Sanksi serupa juga dijatuhkan kepada emiten yang belum membayar denda Rp 50 juta karena terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang ditentukan. BEI menyebutkan ada

801 perusahaan tercatat saat ini dan 673 perusahaan di antaranya tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan kuartal I tahun 2020. Sementara 8 perusahaan tercatat yang berbeda tahun bukunya sampai dengan 31 Maret 2020. Selain itu, ada 121 efek dan perusahaan tercatat yang tidak wajib menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2020. Per 29 Agustus 2020, terdapat 30 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2020 dan yang belum membayar denda Rp 50 juta karena terlambat menyampaikan laporan keuangan. Salah satunya pada perusahaan otomotif yaitu PT. Nipres, Tbk dimana seperti dilansir pada ([www.enbcindonesia.com](http://www.enbcindonesia.com)) Saham dari PT. Nipress, Tbk sudah tidak diperdagangkan sejak 1 Juli 2019 sejak perusahaan mengalami suspensi karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Riyandi dan Gea (2018) dimana penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan variabel independen yang terdiri atas: Kepemilikan manajerial, Komite audit, dan Dewan Komisaris Independen. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu menambahkan variabel independen dari penelitian yang menjadi acuan yaitu ada penambahan variabel kepemilikan institusional. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki hasil berbeda terhadap antar variabel, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 sampai dengan 2021)"

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan?
3. Apakah Komite Audit Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan?
4. Apakah Dewan Komisaris Independent Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dibuatlah tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
4. Untuk Menganalisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
5. Untuk Menganalisis Pengaruh Secara Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terhadap pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan otomotif di bursa efek Indonesia

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan otomotif di bursa efek Indonesia.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi, wacana, masukan dan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

#### 1.5 Batasan Masalah Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pembahasan hanya pada variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan Dewan Komisaris Independen serta variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti hanya menggunakan sampel dari Perusahaan otomotif di bursa efek Indonesia.
3. Tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian yakni selama lima periode dari tahun 2017-2021.